

# ENVIRONMENTAL PRINT MODEL BASED ON FAMILY STIMULATION SOLUTIONS ABILITY READING INITIAL CHILDREN IN THE ERA OF PANDEMIC VIRUS DANGEROUS

## MODEL ENVIRONMENTAL PRINT BERBASIS KELUARGA SOLUSI STIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK DI ERA PANDEMI VIRUS BERBAHAYA

**KOLOKIUUM:**

**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, April 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i1.393

*Ismaniar<sup>1,2</sup>*

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: [ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id](mailto:ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id)

### ABSTRACT

The turbulence of Coronaviruses sometime this past raises fear and anxiety for everyone. Moreover, the spread of this virus has penetrated all over the country so it is expressed as a pandemic condition. One of the solutions highly recommended by the WHO and supported by health experts and government policy is to keep social distance physically. These conditions include the impact on the application of the program at home only. In the educational world, social distancing policies also impact child education, which leads to the role of education in returning to the family. For the stimulation of children's education is not stopped, parents need to use creative models to stimulate children's abilities. One model that can be used in stimulating the ability of children, especially the ability to read early children is to use a family-based environmental Print model. This model is one of the simulation models by engineered the environment around the house by expanding the patch of the writings by observing the children's favorite places and favorites.

**Keywords:** Environmental Print, Family, Solutions, Stimulation, Early Reading, Pandemic Era

### ABSTRAK

Berjangkitnya virus corona beberapa waktu terakhir ini menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi semua orang. Apalagi masifnya penyebaran virus ini telah merambah ke seluruh negara sehingga dinyatakan sebagai kondisi pandemi. Salah satu solusi yang sangat direkomendasikan oleh WHO dan didukung oleh pakar kesehatan serta kebijakan pemerintah adalah menjaga jarak sosial secara fisik. Kondisi tersebut diantaranya berdampak pada pemberlakuan program di rumah saja. Di dunia pendidikan, kebijakan sosial distancing juga berdampak pada pendidikan anak, yang menyebabkan peran pendidikan di kembalikan ke keluarga. Agar stimulasi pendidikan anak tidak terhenti, maka orang tua perlu menggunakan model-model kreatif dalam menstimulasi kemampuan anak. Salah satu model yang dapat digunakan dalam menstimulasi kemampuan anak, khususnya kemampuan membaca awal anak adalah dengan menggunakan model environmental Print berbasis keluarga. Model ini

merupakan salah satu model stimulasi dengan merekayasa lingkungan sekitar rumah dengan memperbanyak tempelan tulisan-tulisan dengan memperhatikan tempat-tempat kesukaan dan favorit anak.

**Kata Kunci:** Environmental Print, Keluarga, Solusi, Stimulasi, Membaca Awal, Era Pandemi

## PENDAHULUAN

Stimulasi pendidikan diberikan kepada setiap anak dalam rangka memberikan kesiapan kepada mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Optimalnya pengembangan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan berkontribusi positif pada munculnya berbagai kompetensi mereka setelah dewasa nantinya (Qudsyi, 2010; Suarca, Soetjningsih, & Ardjana, 2005). Meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini tentang pentingnya stimulasi sejak usia dini, menyebabkan banyak orang tua yang telah memberikan layanan pendidikan kepada anaknya. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya orang tua yang memanfaatkan layanan lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan stimulasi pendidikan bagi anak-anak mereka (Kontributor Okenews, 2018).

Berbagai bentuk layanan pendidikan anak usia dini bermunculan di lingkungan masyarakat untuk menjawab semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan bagi anak-anak mereka. Di antara bentuk layanan pendidikan anak usia dini yaitu Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain (*play group*), dan Taman Kanak-kanak atau sejenisnya. Begitu berperannya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini dalam kegiatan stimulasi anak setiap harinya menyebabkan banyak orang tua yang mengandalkan keberadaan lembaga tersebut.

Kondisi sekarang ini menjadi sangat berbeda semenjak terjadinya masalah pandemi virus berbahaya yang dikenal dengan istilah Covid 19. Penyebaran virus corona yang masif di hampir seluruh negara termasuk di Indonesia, menyebabkan berbagai perubahan pola kegiatan dan aktivitas keseharian setiap orang harus dilakukan agar terhindar dari penularan virus tersebut (Dianawanti, 2020; Kontributor Okenews, 2018; Syaifudin, 2020). Di samping dituntut adanya kesadaran setiap pribadi untuk membatasi diri dalam melakukan kontak sosial secara fisik (*physical social distance*) ditambah dengan kebijakan pemerintah yang mendukung rekomendasi dari para pakar kesehatan maka program di rumah saja harus didukung oleh semua orang semenjak pertengahan Maret 2020 (Dewayani, 2020).

Fenomena adanya kebijakan Mendikbud Nadiem Makarim sejak pertengahan Maret 2020 untuk merumahkan anak-anak dalam belajar, dalam rangka menjaga jarak sosial secara fisik (Mendikbud RI, 2020). Hal ini membuat para orang tua harus mengambil alih semua peran stimulasi pendidikan anak, yang selama ini sebahagian sudah mereka delegasikan kepada pendidik di lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan stimulasi pendidikan anak yang dipusatkan sekarang ini pelaksanaannya di rumah, pada awalnya berjalan dengan sangat kondusif dan menyenangkan. Namun kondisi tersebut secara umum hanya berjalan pada rentang waktu seminggu dan dua minggu penerapan program pembelajaran di rumah, setelah itu mulai timbul masalah. Keluhan terkait pembelajaran di rumah tidak hanya muncul dari orang tua yang kewalahan menghadapi tingkah polah anak serta beragamnya materi yang akan distimulasikan kepada anak. Ternyata keluhan juga muncul dari anak sendiri yang mulai mengalami kebosanan karena selama ini terbiasa memiliki teman-teman sebaya untuk

bermain dan berinteraksi, anak-anak juga bosan karena metode atau strategi stimulasi yang diterapkan orang tua juga kurang. Berbagai bentuk keluhan itu dapat kita lihat di media sosial beberapa waktu terakhir ini.

Menyikapi hal tersebut penulis ingin berbagi salah satu model kreatif yang dapat dilakukan orang tua dalam menstimulasi kemampuan anak, khususnya stimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Adapun model yang dimaksud adalah hasil dari penelitian R&D yang dinamakan model Environmental Print berbasis keluarga.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Adapun menurut Zed (2014) langkah-langkah penelitian kepustakaan, yaitu menyiapkan alat perlengkapan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca dan membuat catatan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menyikapi fenomena munculkan kegamangan serta kebingungan para orang tua dalam mengambil peran utuh stimulasi pendidikan bagi anak-anak mereka di rumah selama diterapkannya program “*stay at home*”, maka berbagai solusi mulai diciptakan. Penulis mencoba membagikan salah satu model yang penulis hasilkan dari pelaksanaan penelitian *research and development* yaitu model environmental print berbasis keluarga (Ismaniar, 2018; Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018, 2019c, 2019b). Model ini adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan para orang tua sebagai solusi stimulasi kemampuan membaca awal anak di era pandemi virus berbahaya. Model ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini dan dapat digunakan secara fleksibel di berbagai sudut atau tempat yang ada di lingkungan keluarga atau di lingkungan rumah.

Stimulasi kemampuan membaca awal bagi anak-anak usia pra sekolah atau usia 5-6 tahun, menjadi sangat penting dilakukan. Hal ini mengingat anak-anak usia tersebut dalam waktu yang cukup singkat akan melangkah ke tahap memasuki sekolah dasar. Anak-anak akan menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum sekolah dasar (SD) zaman sekarang yang sudah tinggi dengan beragam materi yang harus mereka jalani. Jika anak sudah menguasai kemampuan membaca awal, maka akan memudahkan mereka dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kemampuan awal mengikuti kegiatan pembelajaran di SD (Ismaniar, 2018; Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2019a; Ismaniar et al., 2019b; Rahmadani & Ismaniar, 2019). Hal ini seperti disampaikan oleh Tom & Sobol (2003), bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

Model environmental print ini menjadi cukup efektif bagi anak usia dini dalam stimulasi kemampuan membaca awal karena, pelaksanaan model ini dapat dilakukan sambil bermain di lingkungan rumah. Sesuai dengan nama model ini, yaitu model environmental Print berbasis keluarga, maka ini merupakan model rekayasa lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran berupa tempelan huruf-huruf di berbagai barang, benda atau peralatan yang ada di lingkungan keluarga atau rumah. Bagi orang tua ini menjadi sangat mudah karena tinggal membuat tulisan-tulisan atau kata-kata berupa nama benda yang ada di sekitar rumah.

Anak-anak tidak perlu harus duduk manis di salah satu tempat khusus yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar. Sebaliknya anak dapat terus bermain di tempat-tepat yang menjadi favorit mereka, sehingga tidak mengurangi kenyamanan mereka di rumah. Orang tua tinggal memperhatikan tempat favorit setiap anaknya dan menambahkan dekorasi rumahnya dengan gambar-gambar yang disukai anak disertai tulisan, kata atau huruf tertentu. Orang tua bebas mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media dengan aneka bentuk dan warna, sehingga menarik bagi anak dan tidak mengurangi keindahan rumah.

Dalam pelaksanaan stimulasi kemampuan membaca anak menggunakan model ini, orang tua tinggal memancing perhatian anak untuk menyebutkan huruf atau kata yang tertempel di sela-sela keseruan mereka bermain. Atau jika anak memang teraik dengan sendirinya untuk membaca dengan kemampuan mereka yang seadanya, orang tua tinggal meluruskan bacaannya. Jadi tidak perlu tugas khusus dan waktu khusus untuk menstimulasi anak, dengan kata lain bisa kapan saja, di mana saja dan tentang apa saja.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas serta hasil uji coba model yang sudah dilakukan pada saat penelitian, baik uji coba terbatas maupun uji luas di beberapa daerah di Kota Padang, maka model ini cukup efektif digunakan (Ismaniar, 2018; Ismaniar et al., 2018, 2019a, 2019b, 2019c; Rahmadani & Ismaniar, 2019). Oleh sebab itu maka penulis merekomendasikan kepada para orang tua dalam menstimulasi kemampuan membaca awal anak di masa pandemi Covid 19 ini, agar anak memiliki kesiapan untuk masuk ke tingkat pendidikan lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Menghadapi kegamangan orang tua dalam memberikan stimulasi pendidikan bagi anak-anak usia pra sekolah pada saat penerapan program “*stay at home*” menghadapi bahaya penyebaran Covid 19 yang sangat berbahaya, maka orang tua perlu menguasai cara-cara kreatif dalam menstimulasi anak-anak di rumah. Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan dan nyaman belajar di rumah serta orang tua tidak stress dalam menstimulasi anak-anak. Kemampuan membaca awal menjadi salah satu target yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena akan dapat mendukung kelancaran adaptasi anak setelah masuk ke sekolah dasar. Model environmental print dapat menjadi solusi bagi orang tua karena dirancang dengan memperhatikan karakteristik belajar AUD, di samping itu perancangan dan penggunaan model ini sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Keterangan dalam model ini telah teruji dari hasil uji efektifitas dan validitas model pada saat uji coba terbatas maupun uji luas model saat penelitian dilakukan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dewayani, T. (2020). Bekerja dari Rumah (Work From Home) dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal. Retrieved April 2, 2020, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>
- Dianawanti, V. (2020, April 13). Riset Tunjukkan Gaya Hidup Orang Indonesia Berubah karena Virus Corona Covid-19. *Liputan.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bola/read/4225707/riset-tunjukkan-gaya-hidup-orang-indonesia-berubah-karena-virus-corona-covid-19#>
- Ismaniar, I. (2018). Optimalisasi Peran Keluarga dalam Stimulasi Kemampuan Membaca

- Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101459>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKSIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019a). Factors Causing Low Participation of Natural Parents Stimulates the Ability of Early Reading of Children Natural Family. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 161–166. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i2.20200>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019b). Improving Children's Early Reading Skills Using Home Environmental Print Model. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 382 5th: International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (Vol. 382, pp. 403–406). Paris: Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.101>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019c). Improving Early Reading Ability Using Environmental Print Approach in the Family. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 293: Non Formal Education International Conference (NFEIC 2018)* (Vol. 293, pp. 52–55). Paris: Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.11>
- Kontributor Okenews. (2018, January 24). Jumlah PAUD Meningkatkan Pesat, Kualitas Harus Ditingkatkan. *Okenews.Com*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2018/01/24/65/1849487/jumlah-paud-meningkat-pesat-kualitas-harus-ditingkatkan>
- Mendikbud RI. Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), Pub. L. No. 4 (2020). Indonesia: Surat Edaran. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Qudsyi, H. (2010). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi*, 18(2), 91–111. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11540/8606>
- Rahmadani, W., & Ismaniar, I. (2019). Description of Parent's Support on Development of Early Reading Skills. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.101583>
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2005). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85–92. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, S. (2020, March 3). Wabah Virus Corona dan Masalah Sosiologis. *Tempo.Co*. Retrieved from <https://kolom.tempo.co/read/1314927/wabah-virus-corona-dan-masalah-sosiologis>
- Tom, & Sobol, H. (2003). *Rancang Bangun Anak Cerdas*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.